

# MANAJEMEN *LIFE SKILL* PADA SEKOLAH UNGGUL MELALUI TEORI FISHBONE

Taufik Hidayah

Mahasiswa Program Manajemen Pendidikan Islam  
Pascasarjana Universitas Nurul Jadid  
[Taufikhidayah101216@gmail.com](mailto:Taufikhidayah101216@gmail.com)

Akhmad Ghasi Pathollah  
Dosen Pendidikan Agama Islam  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari  
[akhmadpathollah91@gmail.com](mailto:akhmadpathollah91@gmail.com)

## Abstrak

*Skill peserta didik merupakan kapasitas yang dibutuhkan sehingga peserta didik untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat. Dengan adanya skill peserta didik maka peserta didik mampu mengoprasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat. Keberadaan pembelajaran life skill diperlukan peserta didik sebagai kemampuan pada diri, selain itu diharapkan peserta didik mampu untuk menghadapi masalah dan dapat mencari solusinya. Pembelajaran ini lebih tepatnya jika terjun langsung, sehingga peserta didik tahu bagaimana kenyatannya. Kenyataan dilapangan, pembelajaran life skill di sekolah dapat perhatian yang cukup, alasannya adalah sekolah ingin mencetak anak didiknya menjadi peserta didik yang berpotensi dalam berbagai bidang baik itu bidang keilmuan maupun bidang keterampilan. Pengalaman belajar yang diperoleh peserta didikakan mengilhami mereka ketika menghadapi problema dalam kehidupan sesungguhnya. Dalam mengembangkan pengalaman belajar sedapat mungkin pengalaman belajar yang diberikan bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tetapi juga kecakapan hidup yang sangat diperlukan bagi kehidupan siswa kelak sebagai anggota masyarakat. Tujuan penelitian ini diantaranya untukmeningkatkan kecakapan akademik (academic skills) melalui pembelajaran kontekstual dengan menggunakan model pembelajaran berbasis life skillsehingga siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.*

**Kata Kunci :** *Manajemen Life Skill, Teori Fishbone*

## PENDAHULUAN

Reformasi pendidikan merupakan suatu reformasi tingkah laku yang dengan sendirinya meminta waktu dan usaha yang ulet. Pendidikan yang merupakan aspek dari kebudayaan tidak mudah untuk diubah sebagaimana kebudayaan itu sendiri sulit untuk diubah dalam sekejap mata.<sup>1</sup>

Oleh karena itu Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Mengingat hal itu sangatlah penting bagi pendidikan untuk kehidupan manusia sehingga Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin, memberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia.<sup>2</sup>

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses kegiatan belajar mengajar seharusnya terjadi pada seorang dan lingkungannya. Maka karena itu, proses belajar mengajar bisa dimana saja dan kapan aja salah satunya indikator bahwa orang telah belajar dengan biasanya suatu perubahan mungkin disebabkan karna terjadi perubahan pada tingkat ilmu pengetahuan keterampilan maupun sikapnya Adapun pengalaman dalam proses belajar adalah bentuk interaksi antara individu dengan lingkungan.

Dalam hal ini guru merupakan ujung tombak, hingga Guru menjadi peran penting dalam kegiatan belajar mengajar Seorang guru tugasnya hanya mengajar melatih dan Seorang pendidik seharusnya mengembangkan nilai-nilai kehidupansesorang mengajar justru akan menambah ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga peserta didik bisa mengembangkan keterampilannya.<sup>3</sup>

Hal itu disebabkan oleh penggeseran suatu paradigma di dalam konsep pembelajaran dewasa ini. Belajar merupakan kekuatan pendorong bagi sebuah masa metode pembelajaran hal ini mengalami pemerosotan paradigma dalam isinya, teknik penelitian maupun metode pengiriman.

Beberapa macam metode pendidikan seperti home schooling, prifat, maupun secara langsung ditelah tersedia oleh sekolah. Bukan hanya itu saja berbagai macam kurikulum dan system pendidikan yang juga menerapkan di Indonesia, tetapi sebuah mutu pendidikan di Indonesia dikatagorikan rendah karna melihat Negara ini belum sepesat di Negara lain.

Pendidikan yang diterapkan di Indonesia sebenarnya sudah sangat berkualitas, namun

---

<sup>1</sup>Joni Rahmat Pramudia, 'Perlunya Reorientasi Posisi Pendidik', *Pendidikan Luar Sekolah*, 3.1 (2006), 29–38.

<sup>2</sup>Hasan Baharun, 'Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model Asuer', *Cendekia*, 14 (2016), 2.

<sup>3</sup>Hasan Baharun, 'Peningkatan Kompetensi Guru', *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6.1 (2017), 1–26.

ada beberapa hal perlu dilupakan sehingga metode pengajaran dirasa kurang efektif. Life skill merupakan salah satu yang penting akan tetapi dilupakan. Life skill erat kaitannya dengan kecakapan atau kemampuan yang diperlukan seorang agar menjadi independent dalam kehidupannya.

Oleh sebab ini dengan adanya life skill bisa menjadi pegangan untuk masa akan sehingga Dalam penerapan di bidang pendidikan life skill sangat diperlukan pengajar guna berkomunikasi dengan siswa di lingkungan akademik, life skill dapat membantu seorang pengajar untuk menyampaikan isi materi secara lebih mendalam dan menyeluruh sehingga siswa dapat lebih mudah untuk memahami isi materi. Tidak hanya itu life skill harus diajarkan ke semua siswa supaya siswa memiliki bekal kelak, pendidik harus dituntut memberi bekal life skill kepada siswa, agar pendidikan life skill bisa di aplikasikan di kehidupan nyata dengan proses pengajaran supaya peserta didik bisa memperoleh kecakapan hidup agar nantinya siap terjun di tengah-tengah masyarakat nanti.<sup>4</sup>

Artikel ini secara khusus ingin mengembangkan dan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pengembangan life skill dan Keyakinan yang dibangun dalam artikel ini adalah dikatakan efektif jika ditandai dengan menekankan peserta didik secara aktif. Life skill tidak hanya menekankan pengetahuan dikerjakan, tetapi harus lebih pada internalisasi, tentang apa yang dikerjakan supaya benar-bener berfungsi sebagai muatan dan hati nurani dan hayati serta dipraktikkan dalam kehidupan peserta didik.

## **PEMBAHASAN**

### **Manajemen Life Skill**

Secara harfiah kata skills dapat diterjemahkan dengan ketrampilan akan tetapi maknanya terlalu sempit sehingga maknanya kurang luas. Karena sebab itu kata yang pantas dan lebih memadai ialah kecakapan. Dirind, Diklusepa mendefinisikan life skill ialah kemampuan yang mencakup penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang saling berinteraksi, diyakini sebagai unsur penting untuk hidup mandiri.<sup>5</sup>

Kecakapan hidup ialah tentang sebuah pengetahuan seseorang agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien di dalam menyelesaikan permasalahan melalui sebuah pengalaman yang ada. Mengenai pengertian pendidikan life skill atau pendidikan kecakapan hidup terdapat perbedaan pendapat, namun esensinya tetap sama. Berikut ini pengertian pendidikan

---

<sup>4</sup>Nurul Azizah, 'Manajemen Pendidikan Life Skill', *Pendidikan*, 12 (2015), 3.

<sup>5</sup>Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI)* (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017), 49.

life skills menurut para ahli.

- a. Menurut Brolin, life skills atau kecakapan hidup adalah sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar menjadi independen dalam kehidupan. Pendapat lain mengatakan bahwa life skill merupakan kecakapan yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat bahagia dalam kehidupan.
- b. Malik fajar mengatakan bahwa life skills adalah kecakapan yang dibutuhkan untuk bekerja selain kecakapan dalam bidang akademik.
- c. Slamet PH mendefinisikan adalah kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Dengan demikian, kecakapan hidup (Life Skill) adalah sebuah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang di dalam memecahkan masalah dan mengembangkan segala potensi yang ada.<sup>6</sup>

#### 1. Jenis-jenis Life Skill

Secara garis besar kecakapan hidup atau life skill dapat dikelompokkan menjadi dua<sup>7</sup>:

##### a. Kecakapan Hidup General (General Life Skill/GLS)

Kecakapan hidup general (general life skill/GLS) merupakan kecakapan yang diperlukan semua orang, baik mereka yang bekerja, belum bekerja, tidak bekerja maupun mereka yang masih menempuh pendidikan.

GLS dibagi menjadi: kecakapan mengenal diri (personal skill), kecakapan berfikir rasional, kecakapan sosial (social skill).

##### 1). Kecakapan Mengenal Diri

Siti Irene Astuti D, menyatakan bahwa kecakapan mengenal diri (self awareness) ataupun kecakapan personalia mencakup:

- a) Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, serta anggota masyarakat lain.
- b) Menyukuri serta menyadari kekurangan serta kelebihan yang telah dimiliki, sehingga bisa menjadi modal dalam meningkatkan sebagai individual yang bermanfaat bagi dirinyalingkungannya.

Pada dasarnya, kecakapan kesadaran diri merupakan Karakteristik dalam penelitian sosiodemografi yang menggambarkan perbedaan masyarakat berdasarkan umur,<sup>8</sup> merupakan penghayatan diri sebagai makhluk tuhan, sebagai anggota Negara dan sedikit dari lingkungan

---

<sup>6</sup>Moh. syamsuri Rachman Juhji, 'Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup ( LIFE SKILL )', 9.2 (2016), 169–80.

<sup>7</sup>Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI)* (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017),50

<sup>8</sup>AZIZAH.

juga menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, sehingga jadi diri sendiri dan sekaligus mempunyai modal dalam mengembangkan diri sebagai individu yang bermanfaat ataupun bagi lingkungan.

Sedang konsep dasar pembentukan kecakapan hidup seseorang tidak hanya pada perubahan pada ranah kognitif, tetapi lebih jauh lagi pada ke ranah afektif dan psikomotorik, yaitu perubahan sikap dan perilaku.<sup>9</sup> Kesadaran diri menciptakan proses internalisasi dari informasi yang diterima yang pada saatnya menjadi nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan diwujudkan menjadi perilaku keseharian. Oleh karena itu, walaupun kesadaran diri lebih merupakan sikap, namun diperlukan kecakapan untuk menginternalisasi informasi menjadi nilai-nilai dan Siti Irene Astutid. Pengembangan kecakapan hidup Peranan Etos Kerja dan kemudian mewujudkan menjadi perilaku keseharian.

## 2). Kecakapan Berpikir Rasional

Pada dasarnya, kecakapan berpikir ialah suatu kecakapan pikiran secara rasio optimal. Kecakapan berpikir mencakup:

- a) life skill bisa menemukan searching).
- b) Kecakapan mengelola sebuah informasi dan mengambil keputusan dengan cerdas
- c) Kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif (creative problem solving skill).

Melalui kecakapan hidup ini pulalah kelak anak dapat memecahkan segala permasalahan tanpa frustrasi tetapi dengan lebih arif dan bijaksana.<sup>10</sup> Dan kenyataannya sudah banyak bukti di lapangan, peserta didik akan dilatih bertindak secara kreatif yang bukan hanya dalam mencari informasi-informasi maupun ide baru yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapinya tetapi juga dapat menilai informasi dan ide yang ditawarkan kepadanya baik atau buruk sehingga dapat digunakan sebagai pemecah masalah yang ada terutama masalah di kehidupan nyata.

Dengan kemampuan berpikir rasional diharapkan siswaselain terlatih bertindak secara kreatif juga terlatih sensitif terhadap “fakta yang penuh misteri”, termotivasi untuk bertanya tentang informasi yang relevan, menciptakan ide baru, memandang problem dengan cara baru, merencanakan penanggulangan yang sistematis terhadap masalah, mengevaluasi gagasan dan memperoleh solusi dari permasalahan.

## 3). Kecakapan Sosial

- a). Kecakapan sosial (social skill)

---

<sup>9</sup>Lina Asnamawati, Ninuk Purnaningsih, and Soenarmo J Hatmodjosoewito, ‘The Level Participation of the Life Skill Education Activities’, 10.2 (2014), 131–40.

<sup>10</sup>Senawarito Muhdi, ‘Pendidikan Kecakapan Hidup (Life SKILL) Melalui Child Friendly Model (CFTM) Sebagai Dasar Membangun Karakter Siswa’, *Pendidikan*, 02.3 (2012), 6–7.

kecakapan social merupakan belajar menghormati orang lain dan pula memahami anggota masyarakat yang disekitarnya serta mengerti tentang perilaku dan tindakan masyarakat. Peserta didik diajarkan mempelajari kebiasaan, sikap, ide- ide, pola nilai dan tingkah laku dengan standar tingkah laku tempat dia hidup.<sup>11</sup>

Kecakapan social juga mencakup kecakapan kerjasama (collaboration skill) Kecakapan bekerjasama sangat diperlukan, karena sebagai makhluk social di dalam kesehariannya bekerja sama manusia lainnya kerja time serta kerjasama, akan tetapi bekerjasama serta saling memberi pengertian dan menghargai, dan saling membantu. Ciri-ciri seseorang yang terampil dalam berkomunikasi adalah mereka yang memiliki gaya komunikasi yang tidak menghakimi lawan bicara, bersikap asertif, memberi perhatian, memberi umpan balik dan ekspresi wajah yang ditampilkan cukup baik.<sup>12</sup>

b). Kecakapan berkomunikasi dengan empati (communication skill)

empati, sikap pengertian serta berkomunikasi dengan dua arah dan perlu ditekankan, karena sebuah komunikasi tidak hanya menyampaikan pesan tetapi apa yang ada di isi pesan tersebut harus di serawai kesan yang baik sehingga menumbuhkan keharmonisan.

Menurut Suparno, dalam belajar dengan orang lain maupun masyarakat luas, seseorang perlu menguasai kecakapan-kecakapan yang memungkinkan seseorang dapat diterima oleh lingkungannya sekaligus bisa mengembangkan diri secara optimal.

Kecakapan yang harus dipelajari yaitu:

- a). Pernyataan ungkapan-ungkapan penghargaan,
- b). kekaguman maupun ketidak setujuan Pernyataan yang bersifat rutin, seperti mempersilahkan, minta maaf, berterima kasih
- c). Pembicaraan tidak resmi, termasuk mengobrol, melucu, berguncing (gossip), dan
- d). Membangun relasi pertemanan.

Selanjutnya, Machasin yang dikutip Pardjono memberikan beberapa contoh kecakapan social dan inter personal yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan antara lain: a) Kemampuan dan keberanian untuk menampilkan diri secara yakin. b) Keberanian dan kecakapan untuk mengingatkan warga lain dengan cara yang tepat. Semangat memperbaiki keadaan yang salah, ada dibalik kecakapan ini. c) Kemampuan untuk menerima peringatan dari orang lain. d) Interaksi secara positif, yakni memberi dan menerima atau saling belajar. Pengalaman dan jati diri orang lain, disamping sikap dan tindakannya menjadi

---

<sup>11</sup>Amram Rede, 'Peningkatan Kecakapan Sosial Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18 (2012), 2.

<sup>12</sup>Bibah Muhibah, *Pengembangan Kecakapan Hidup Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, 2017.12

pelajaran yang berharga untuk meningkatkan kecakapan diri. e) Komunikasi dan dialog, yakni kecakapan untuk menyampaikan pendapat, perasaan, keinginan diri dan sebagainya kepada orang, dan memahami serta menghargai pernyataan orang lain. f) Penyesuaian diri dalam lingkungan sosial, yakni kecakapan untuk mengetahui batas kebebasan sehingga tidak melanggar batas kebebasan orang lain.

#### b). Kecakapan hidup Spesifik

Berdasarkan hasil penilaian kecakapan hidup spesifik (specific life skills) didapatkan melalui pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran Kecakapan hidup yang sifatnya spesifik life skill skill/SLS) diperlukan seorang yang ingin menghadapi problem bidang khusus tertentu.<sup>13</sup>

Kecakapan hidup spesifik kadang terkait dengan sebuah bidang pekerjaan atau di bidang kejuruan (vacation) yang telah ditekuni serta dialami. kadang kecakapan hidup seperti itu dikatakan dengan kompetensi teknis (teknikal competencies) itu pun bermacam-macam dan itu semua tergantung kepada perjaan yang di tekuni. Akan tetapi masih ada sebuah kecakapan yang sifatnya umum, seperti bersikap serta berlakuproduktif (to be a productive people). Artinya, setiap bidang kejuruan dan pekerjaannya yang perlu dipelajari harus bersikap dan berperilaku produktif serta harus dikembangkan.

Sebuah pekerjaan biasanya dibedakan dengan bidang pekerjaan yang sekiranya bisa menekankan pada keterampilan manual dan kecakapan berfikir. Oleh karena itu, life skill yang sifatnya spesifik dapat di pilah menjadi kecakapan akademik (academic skill) serta kecakapan vokasional (vocasional skill)

#### 1) Kecakapan akademik

Kecakapan akademik disebut juga dengan kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan ini menurut tim BBE, merupakan kecakapan dalam berpikir yang terkait dengan akademik serta keilmuan yang lain diantaranya: kecakapan melakukan identifikasi variabel, kecakapan menjelaskan hubungan antara variabel, merumuskan hipotesis, dan kemampuan merancang penelitian dan melaksanakan penelitian.<sup>14</sup>

Kecakapan akademik biasanya disebut juga kemampuan berfikir ilmiah dan pada dasarnya merupakan kecakapan berfikir pada GLS (general life skills). Jika kecakapan berfikir sifatnya umum maka kecakapan akademik harus mengarah kepada keilmuan karna itu didasari dengan pemikiran yang sangat memerlukan berfikir ilmiah.

---

<sup>13</sup>A Wilhalminah, 'Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Siswa', *Jurnal Biotek*, 05 (2017), 02.

<sup>14</sup>In Aristi Malyda Alfa, Dyah Astriani, and Hidayah, 'Analisis Kecakapan Hidup Speseifik ( SPECIFIC LIFE SKILLS ) Siswa Pada Pembelajaran', *Artikel Jurnal Pendidikan*, 04 (2016), 01.

Kecakapan berpikir ilmiah atau kecakapan akademik merupakan kecakapan berpikir yang sistematis dan komprehensif. Kemampuan merancang suatu penelitian melibatkan berbagai kecakapan berpikir, antara lain kecakapan berpikir rasional, kecakapan berpikir analitis, berpikir kritis, dan kecakapan pemecahan masalah yang dibangun secara sistematis dan sistematis. Kecakapan ini juga bisa dikembangkan melalui pembelajaran suatu Bidang studi secara integrative seperti kecakapan-kecakapan hidup lainnya.

Kemampuan akademik sebagai salah satu usaha membekali peserta didik agar mampu merancang suatu penelitian melibatkan berbagai kecakapan berpikir. Menurut Pardjono, yang termasuk kecakapan berpikir antara lain: kecakapan berpikir rasional, kecakapan berpikir analitis, berpikir kritis, dan kecakapan pemecahan masalah yang dibangun secara sistematis.

Proses berpikir ini pada dasarnya mengenalkan peserta didik pada tahapan-tahapan berpikir yang sistematis atau runtut berdasarkan kepada bukti-bukti yang ada dalam menarik kesimpulan. Berpikir induktif merupakan usaha menemukan alasan-alasan atau bukti-bukti dari sebuah kesimpulan yang telah diketahui dan dapat dilakukan melalui pengamatan (observasi) dan percobaan (eksperimen). Sedangkan berpikir deduktif merupakan suatu usaha dalam menemukan sebuah kesimpulan berdasarkan alasan-alasan yang diketahui. Tentu kita pahami semua bahwa aspek didalam kecakapan akademik harus diterapkan di sebuah pembelajaran. Hanya saja sampai identifikasi variabel serta belajar hubungan antar variabel tersebut. Hingga merumuskan hipotesis dan bahkan ada yang mencoba serta melakukan penelitian, sesuai dengan tingkat pendidikannya.

Menurut para ahli belajar dengan pola meniru ilmuan bekerja, hal ini begitu penting sehingga siswa ataupun mahasiswa bisa menekuni sebuah pekerjaan yang bisa mengandalkan kecakapan berfikir, dengan menggunakan pola berfikir seperti itu yang nantinya akan digunakan didalam sebuah pekerjaan,

## 2. kecakapan Vokasional

Kecakapan vokasional (vocational skill/VS) adalah bentuk kecakapan spesifik yang mengarah pada kemampuan individu bisa disebut juga “kecakapan Kejuruan”. Artinya bahwa keterampilan bisa dikaitkan dengan sebuah pekerjaan tertentu yang ada di masyarakat. Kecakapan vokasional hanya cocok bagi siswa yang akan mendalami sebuah pekerjaan yang hanya mengandalkan keterampilan psikomotor ketimbang kecakapan berfikir ilmiah.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>F A Suprpto Mukti Nugroho, ‘Upaya Meningkatkan Kecakapan Akademik ( ACADEMIC SKILLS ) Pada Pembelajaran Ipa / Fisika Materi Pemisahan Campuran Menggunakan Problem Base Instruksion ( PBI )’, 2009, 15–21.



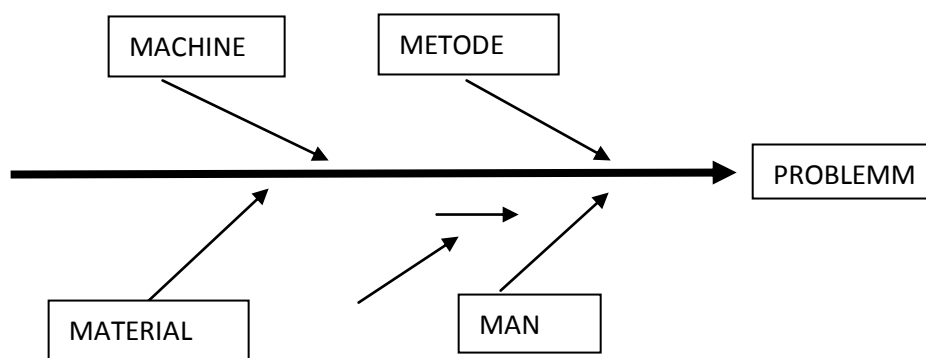
Kecakapan vokasional hanya mempunyai dua bagian, yaitu kecakapan vokasional dasar (basic vocational skill) dan kecakapan vokasional khusus (occupational skill) yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu. Kecakapan subvokasional diantaranya melakukan pergerakan dasar, dengan memakai alat yang sederhana untuk semua orang yang bekerja dengan pekerjaan manual, serta membaca sebuah gambar yang sederhana. Di lain itu, sebuah kecakapan dasar vokasional melalui dengan aspek-aspek dasar, presisi, akurasi serta tepat dengan waktunya sehingga mengarah kepada perilaku yang produktif. Kecakapan vokasional memerlukan mereka yang bias menekuni pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Misalnya, mengajar siswa di sekolah khususnya mata pelajaran agama. Hingga demikian, mendapat prinsip dasar dari kecakapan vokasional, hingga bisa menghasilkan barang ataupun jasa.

### Teori Fishbone

Fishbone (Teori tulang ikan karna sifat dan bentuknya seperti tulang ikan) disebut Cause-and-Effect Teori atau Ishikawa Teori di publikasikan oleh Dr. Kaoru Ishikawa, dia merupakan ahli yang berkualitas dan berasal dari Jepang. Teori fishbone digunakan ketika kita ingin mengidentifikasi bahwa sumber utama dari masalah sebuah team cenderung jatuh berpikir pada rutinitas.<sup>16</sup>

Suatu tindakan dan langkah improvement akan mudah di laksanakan jika akar penyebab masalahnya sudah ketemu, Manfaat dari teori fishbone bisa membantu untuk menemukan penyebab dari masalah secara user friendly, tools yang user friendly disukai.

Untuk lebih jelasnya kami contohkan GAMBAR teori fishbone dibawah ini.



### Manfaat Teori Fishbone

<sup>16</sup>Eris Kusnadi, 'Fishbone Diagram Dan Langkah-', 2008, 1-6.

Fishbone Fungsi dasar diagram fishbone (tulang ikan) adalah bisa mengklarifikasi dari penyebab-penyebab yang timbul dari sebuah efek serta spesifik dan bisa memisahkan penyebabnya.<sup>17</sup> Orang berpendapat bahwa penyebab dan terjadinya suatu kasus biasanya harus menguji penyebab untuk dihipotesa adalah nyata, dengan itu semua apakah itu semua bisa memperbesar atau mengurangi hasil yang telah diinginkan.

Namun, pada dasarnya diagram fishbone dapat dipergunakan untuk kebutuhan-kebutuhan berikut:

1. Menemukan dan mengidentifikasi penyebab dari akar suatu permasalahan
2. Menemukan dan bisa membangkitkan pemikiran serta solusi masalah
3. Menemukan serta menyelidiki fakta-fakta yang ada
4. Menemukan kelakuan hingga menciptakan hasil yang diinginkan
5. Membahas issue secara lengkap dan rapi
6. Menghasilkan pemikiran baru.

Jadi ditemukannya diagram fishbone bisa mempermudah sangatlah penting untuk menyelesaikan masalah bagi sekolah. penggunaa diagram fishbone dapat memberikan kemudahan agar bisa menemukan dari penyebab masalah khususnya masalah-masalah yang terjadi di sekolah.

Apabila suatu permasalahan diketahui pasti penyebabnya, tentunya untuk memperbaiki akan lebih mudah dilaksanakan. Dengan adanya teori fishbone ini semua akan terlihat lebih jelas serta bisa memungkinkan agar bisa melihat akar penyebab dari suatu permasalahan yang sebenarnya.

Apabila ingin menggunakan teori fishbone, kita harus bisa melihat lembaga serta untuk apa teori ini digunakan. Perbedaan lembaga yang nantinya mempengaruhi secara signifikan.

### **Analisis Manajemen Life Skill Pada Sekolah Unggul Melalui Teori Fishbone**

Dalam proses belajar mengajar perlu dikembangkan model pembelajaran yang betul-betul dapat membangun secara bersama-sama dua komponen kecakapan hidup, seperti hard skills (akademik dan vokasional) dan soft skills (kompetensi kepribadian dan sosial). Pada prinsipnya pengembangan kecakapan hidup adalah bagaimana seseorang dapat mengaktifkan dan menggerakkan semua nilai-nilai positif dan kompetensi yang dimiliki secara maksimal

---

<sup>17</sup>Diagram Cause and Diagram Sebab, 'Diagram Fishbone'.23

untuk diimplementasikan dalam mempertahankan hidup sehari-hari.<sup>18</sup> Sedangkan konsep dasar pembentukan kecakapan hidup seseorang tidak hanya pada perubahan pada ranah kognitif, tetapi lebih jauh lagi pada ke ranah afektif dan psikomotorik, yaitu perubahan sikap dan perilaku. Membangun kecakapan hidup seseorang adalah membangun sikap dan perilaku seseorang. Sedang membangun sikap dan perilaku seseorang tidak dapat hanya dilakukan dengan memberikan pemahaman terhadap sikap dan perilaku yang seharusnya tetapi harus dilakukan melalui pengalaman hidup dalam bentuk kegiatan individu maupun kegiatan bersama. Pemberian pengalaman tersebut harus dilakukan secara terus menerus, berkelanjutan dan merupakan pembiasaan. Pada prinsipnya dari pembiasaan akan menjadi kebiasaan, dari kebiasaan akan menjadi sikap atau perilaku yang pada gilirannya akan mengkristal menjadi karakter seseorang.

Untuk itu manajemen life skill harus diarahkan pada kegiatan-kegiatan pembentukan sikap dan perilaku. Dalam proses belajar mengajar, pengembangan kecakapan hidup dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku yang baik, manipulasi aktifitas belajar, behavior correction and reinforcement, dan memanipulasi isi materi. Pembiasaan yang dimaksud disini adalah pembiasaan perilaku-perilaku yang baik sehari-hari di kelas (seperti memberi salam, saling menyapa, berdoa setiap memulai kegiatan, datang tepat waktu, dll). Manipulasi aktivitas belajar dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang membangun perilaku dan sikap yang baik dalam bentuk kegiatan kolektif, interaktif, kooperatif dan reflektif, seperti small group discussion, simulation, discovery learning, self-directed learning, cooperative learning, collaborative learning, contextual learning, project based learning, dan problem based learning. Behavior correction and reinforcement dapat dilakukan setiap saat ditengah-tengah proses belajar mengajar melalui teman sejawat dan guru. Behavior correction and reinforcement adalah usaha-usaha perbaikan perilaku menyimpang siswa baik melalui peringatan, pemberitahuan, pemberian contoh, atau memberi pemahaman baik yang dilakukan oleh guru maupun teman sejawat, termasuk di dalamnya melakukan penguatan terhadap siswa yang melakukan perilaku positif. Manipulasi isi materi dapat disusun atau disiapkan yang memuat nilai-nilai yang membangun kecakapan hidup (sebagai contoh teks yang memuat moral value, model perilaku atau kegiatan yang menuntun siswa pada pemahaman perilaku dan sikap hidup yang baik). Manajemen life skill berspektif akan lebih efektif jika dilakukan

---

<sup>18</sup>Mislaini, 'Pendidikan Dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik', *Tarbawiyah, Jurnal Ilmiah Pendidikan*., 01 (2017), 1.

secara lintas pelajaran, terus menerus, berkelanjutan, konsiten, dan merupakan kegiatan pembiasaan.

Implementasinya dalam tahapan manajemen life skill di kelas dapat dilakukan dalam bentuk prosedur kegiatan yang mengaktifkan peserta didik pada setiap tahapan kegiatan secara sistematis guna membangun hard skills dan softskills secara terintegrasi dengan memperhatikan 3P(Provisi, Proteksi, dan Partisipasi). Tahapan ini dapat diintegrasikan dalam tahapan pembelajaran yang sekarang banyak dilakukan di sekolah, seperti eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa:

*Pertama* : peserta didik tidak hanya mampu hanya dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki kecakapan keterampilan untuk bekal kehidupan di masyarakat nanti

*Kedua* : Membangunkecakapan hidup seseorang sehingga sikap dan perilaku, sikap seseorang tidak dilakukan secara instan harus dilakukan secara terus menerus, berkelanjutan dan merupakan pembiasaan pada perinsipnya pembiasaan menjadi kebiasaan, dari kebiasaan akan menjadi sikap atau perilaku dan pada akhirnya menjadi karakter seseorang.

*Ketiga* : Dalam proses belajar mengajar behavior correction and reinforcement, dan memanipulasi isi materi dan tetap meperhatikan hak-hak anak pembelajaran berbasis life skill dapat dirumuskan sebagai prosedur kegiatan yang mengaktifkan peserta didik pada setiap tahapan kegiatan secara sistematis guna membangun life skill yang terintegrasi.

## Daftar Pustaka

- Alfa, Iin Aristi Malyda, Dyah Astriani, and Hidayah, 'Analisis Kecakapan Hidup Speseifik ( SPECIFIC LIFE SKILLS ) Siswa Pada Pembelajaran', *Artikel Jurnal Pendidikan*, 04 (2016), 01
- Asnamawati, Lina, Ninuk Purnaningsih, and Soenarmo J Hatmodjosoewito, 'The Level Participation of the Life Skill Education Activities', 10 (2014), 131–40
- Azizah, Nurul, 'Manajemen Pendidikan Life Skill', *Pendidikan*, 12 (2015), 3
- Baharun, Hasan, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI)* (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017)
- , 'Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model Asuer', *Cendekia*, 14 (2016), 2
- , 'Peningkatan Kompetensi Guru', *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6 (2017), 1–26
- Bibah Muhibah, *Pengembangan Kecakapan Hidup Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, 2017
- Cause, Diagram, and Diagram Sebab, 'Diagram Fishbone'
- Juhji, Moh. syamsuri Rachman, 'Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup ( LIFE SKILL )', 9 (2016), 169–80
- Kusnadi, Eris, 'Fishbone Diagram Dan Langkah-', 2008, 1–6
- Mislaini, 'Pendidikan Dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik', *Tarbawiyah, Jurnal Ilmiah Pendidikan.*, 01 (2017), 1
- Muhdi, Senawarito, 'Pendidikan Kecakapan Hidup (LIFE SKILL) Melalui Child Friendly Model (CFTM) Sebagai Dasar Membangun Karakter Siswa', *Pendidikan*, 02 (2012), 6–7
- Nugroho, F A Suprpto Mukti, 'Upaya Meningkatkan Kecakapan Akademik ( ACADEMIC SKILLS ) Pada Pembelajaran Ipa / Fisika Materi Pemisahan Campuran Menggunakan Problem Base Instruktion ( PBI )', 2009, 15–21
- Pramudia, Joni Rahmat, 'Perlunya Reorientasi Posisi Pendidik', *Pendidikan Luar Sekolah*, 3 (2006), 29–38
- Rede, Amram, 'Peningkatan Kecakapan Sosial Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18 (2012), 2
- Wilhalminah, A, 'Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Siswa', *Jurnal Biotek*, 05 (2017), 02